

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ade Wahyu Permadi¹
I Gede Cahyadi Putra²
I Ketut Sunarwijaya³

Universitas Mahasaraswati Denpasar
e-mail: @awahyup19@gmail.com

Abstract

Going concern audit opinion is a modified audit opinion given by the auditor if there is doubt about the going concern ability of the company or there is significant uncertainty over the viability of the company in carrying out its operations within a reasonable period of time, no more than one hold after the date of the audited financial statements. This study aims to examine the effect of company growth, leverage, audit report lag, going concern audit opinion of the previous year on acceptance of going concern audit opinion. The research sample was 107 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is logistic regression analysis. The results showed that the variable leverage had a positive effect on the acceptance of going concern audit opinion. While the company's growth variable, audit report lag, and going concern audit opinion in the previous year did not affect the acceptance of going concern audit opinion

Keywords: *going concern audit opinion, company growth, leverage, audit report lag, going concern audit opinion in the previous year*

PENDAHULUAN

Reputasi dan kinerja suatu perusahaan mencerminkan keberlangsungan (*going concern*) suatu organisasi atau perusahaan tersebut (Susanti, 2009), oleh karena itu pemberian opini audit *going concern* menjadi salah satu aspek penting bagi manajemen perusahaan terutama bagi perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal. Fenomena yang terjadi per 2016 terdapat beberapa emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki opini kelangsungan usaha dengan kata lain terdapat beberapa perusahaan yang kelangsungan usahanya dipertanyakan. Audit adalah suatu pemekrisaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2011:4). Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013).

Kasmir (2017:151) mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Audit *report lag* atau yang sering dikenal dengan keterlambatan audit adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Widyantari, 2011). Opini audit *going concern* tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan

memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Santoso dan Wedari, 2007).

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jansen *and* Meckling (1976) dalam Gudono (2014:102) menjelaskan konflik yang terjadi dalam organisasi pada saat adanya hubungan antara pihak agen dan *principal* yang berupa kontrak, dimana *principal* memberikan kekuasaan pada agen untuk membuat keputusan. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada informasi yang tidak lengkap pada saat melakukan kontrak (perikatan).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai presentase perubahan aset pada tahun tertentu sebelumnya (Supratiningrum, 2013). Hal ini berarti bahwa apabila rasio pertumbuhan penjualan suatu perusahaan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba, maka manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar perusahaan dapat mempertimbangkan kelangsungan hidupnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hinaro (2016) dan Anita (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Kasmir (2017:151) mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Hal ini berarti apabila perusahaan memiliki aktiva lebih kecil dari pada kewajibannya maka perusahaan tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan atau perusahaan akan menghadapi bahaya kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2014), Rahman (2011), Anita (2017), Ardika (2013), dan Pramestri (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pengaruh Audit *Report Lag* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Menurut Lawrence *and* Briyan (1988) dalam Ani Yulianti (2011:25) *audit report lag* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Hal ini berarti apabila perusahaan terlambat menyetorkan laporan keuangannya untuk di audit kemungkinan besar perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*, karena manajer terlalu lama untuk bernegosiasi ketika terdapat ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2017), Imani, dkk (2017), dan Anita (2017) menunjukkan bahwa audit *report lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H3: Audit *report lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* tahun sebelumnya adalah opini yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan

memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Santoso dan Wedari, 2007). Hal ini berarti apabila perusahaan pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, maka pada tahun berjalan akan semakin besar perusahaan menerima kembali opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2015), Fahmi (2015), dan Sari (2012) menunjukkan bahwa variabel Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H4: Opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit independen tahun 2016-2018 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling* sehingga yang telah ditetapkan dari jumlah populasi 163 perusahaan, diperoleh 107 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, koefisien determinasi, tabel klasifikasi, uji multikolinieritas,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Tabel 1
 Hasil Model Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	PP	-2.144	3.548	.365	1	.546	.117
1	DER	.003	.001	8.499	1	.004	1.003
	ARL	-.013	.040	.106	1	.745	.987
	OATS	53.596	503.723	.011	1	.915	2E+023
	Constant	-4.385	3.217	1.857	1	.173	.012

Berdasarkan Tabel diatas adapun persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -4,385 - 2,144 PP + 0,003 DER - 0,13 ARL + 53,596 OATS$$

- 1) Nilai konstanta (*Constant*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,385 dengan nilai signifikan sebesar 0,012. Hal ini berarti bahwa apabila semua variabel bebas diamsusikan konstant atau sama dengan satu, maka besarnya nilai penerimaan opini audit *going concern* (OAGC) adalah -4,385.
- 2) *Leverage* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikan sebesar 0,004. Hal ini berarti bahwa apabila *leverage* naik satu persen maka probability perusahaan menerima opini audit *going concern* (OAGC) naik dengan faktor sebesar 1,003.

Pengujian Hipotesis

- 1) Pertumbuhan perusahaan (PP) memiliki koefisien regresi sebesar -2,144 dan nilai signifikan sebesar 0,546 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka H1 ditolak.
- 2) *Leverage* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka H2 diterima.

- 3) *Audit report lag* (ARL) memiliki koefisien regresi sebesar -0,013 dan nilai signifikan sebesar 0,745 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka H3 ditolak.
- 4) Opini audit *going concern* tahun sebelumnya (OATS) memiliki koefisien regresi sebesar 53,596 dan nilai signifikan sebesar 0,915 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti opini audit *going concern* tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka H4 ditolak

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengujian analisis regresi logistik diperoleh bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan itu berfokus pada jangka panjang, oleh karena itu sebagai auditor harus melihat hal-hal yang jauh kedepannya. Hal ini berarti jika perusahaan mengalami laba bersih yang negatif dalam jumlah tertentu dalam tempo waktu, auditor tidak memberikan opini audit *going concern*, karena kerugian yang dialami oleh perusahaan disebabkan oleh banyak hal misalkan ada hutang yang jatuh tempo yang harus dibayarkan sehingga mengurangi pendapatan perusahaan. Tetapi perusahaan yang dapat mengalami laba bersih positif berarti dapat mengelola pendapatan dan bebannya dengan baik, sehingga investor, kreditor, dan pihak ketiga lainnya tidak perlu ragu akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kenaikan atau penurunan laba tidak memberikan efek secara signifikan dalam mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hinaro (2016) dan Anita (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Perusahaan yang memiliki aktiva lebih kecil dari pada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan. Hal ini berarti apabila perusahaan memiliki aktiva lebih kecil dari pada kewajibannya maka perusahaan tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan atau perusahaan akan menghadapi bahaya kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2014), Rahman (2011), Anita (2017), Ardika (2013), dan Pramestri (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak melihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu audit, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan pada Periode tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lamanya suatu proses audit yang mengakibatkan terlambatnya auditor dalam memberikan opini hasil audit terjadi dikarenakan auditor dan *auditee* melakukan pengujian dan negoisasi. Dimana dalam proses pengujian dan negoisasi, auditor juga akan melihat apakah *auditee* mampu menjaga kelangsungan hidupnya dalam periode selanjutnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti (2011), Nindita (2018), Isnu (2015), dan Isnu (2015) menunjukkan bahwa variabel *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengujian analisis regresi diperoleh bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian opini audit *going concern* tidak berdasarkan pada opini audit tahun sebelumnya yang diterima perusahaan, tetapi lebih memperhatikan beberapa kondisi perusahaan yang dapat menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan perusahaan tersebut. Beberapa kondisi perusahaan yang menyebabkan auditor memiliki keraguan akan kelangsungan usaha perusahaan, seperti adanya kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, pemogokan kerja, kerugian yang dialami perusahaan secara terus-menerus. Sehingga bagaimanapun kondisi keuangan perusahaan selama auditor tidak menemukan keraguan akan kelangsungan usaha, maka auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern*. Kerugian yang dialami perusahaan dalam satu periode belum menguatkan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*, karena selama perusahaan menunjukkan tanda-tanda perbaikan akan kondisi usahanya auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono, Imani, dan Nazar (2017) menunjukkan bahwa variabel opini audit *going concern* tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *audit report lag*, opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan itu berfokus pada jangka panjang, oleh karena itu sebagai auditor harus melihat hal-hal yang jauh kedepannya. Hal ini berarti jika perusahaan mengalami laba bersih yang negatif dalam jumlah tertentu dan tempo waktu, auditor tidak memberikan opini audit *going concern*, karena kerugian yang dialami oleh perusahaan disebabkan oleh banyak hak misalkan ada hutang yang jatuh tempo yang harus dibayarkan sehingga mengurangi pendapatan perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Perusahaan yang memiliki aktiva lebih kecil dari pada kewajibannya akan menghadapi bahaya kebangkrutan. *Audit report lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak melihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu audit, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan pada Periode tersebut. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, maka hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian opini audit *going concern* tidak berdasarkan pada opini audit tahun sebelumnya yang diterima perusahaan, tetapi lebih memperhatikan beberapa kondisi perusahaan yang dapat menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan perusahaan tersebut. Beberapa kondisi perusahaan yang menyebabkan auditor memiliki keraguan akan kelangsungan usaha perusahaan, seperti adanya kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, pemogokan kerja, kerugian yang dialami perusahaan secara terus-menerus. Sehingga bagaimanapun kondisi keuangan perusahaan selama auditor tidak menemukan keraguan akan kelangsungan usaha, maka auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern*. Berdasarkan simpulan penelitian, adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut: Penelitian ini terbatas dalam penggunaan variabel seperti

variabel pertumbuhan perusahaan, *leverage*, *audit report lag*, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel yang belum ada di model regresi ini seperti: variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang diteliti disebabkan oleh menurunnya kondisi keuangan tiap tahunnya dan menumpuknya hutang-hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kondisi keuangan tiap tahunnya seperti: meingkatkan penjualan dan profit yang stabil tiap tahunnya dan menyelesaikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Ayu Putri Widyantari. 2011. Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abdul, Halim, 2016, *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Soekrisno. 2011. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Punlik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus Harjito, Martono. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta: EKONISIA.
- Alexander Ramadhany. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*. Vol.4, pp:146-160.
- Anita. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang.
- Ardika, I Kadek dan Ni Nengah Seri Ekayani (2013). Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH* Volume 3 No.1 Singaraja.
- Arga,Santoso Fajar.,dan linda, wedari kusumaning.,2007. Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata., Semarang
- Badera dan Rudyawan. Opini Audit Going Concern:Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*,Vol.4.No.2,2009.
- Bapepam-LK. 2012. Peraturan Bapepam X.K.6 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-341/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012). Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 224-243.
- Fijriantoro 2010, Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fabozzi, Frank J. (2000); *Manajemen Investasi*; Buku Dua; Salemba Empat, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2016). *Analisis Data Multivariat Edisi Keempat*. BPF, Yogyakarta.
- Gudono. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Edisi Keempat. BPF. Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komalasari, Agriyanti. 2004. Analisis Pagaruh Kualitas Auditor dan Proxi Going concern Terhadap Opini Auditor, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9. No. 2. H. 1-15.
- Kristiana, Ira. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Surabaya. *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Volume 1. No 1.
- Nursari, Enggar dan Evi Maria (2015). Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal JIBEKA* Volume 9 Nomor , 37-43.
- Pernyataan Standar Auditing No. 30 SA Seksi 341. Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya.
- Praptitorini, Januarti, 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Pratiwi, Karina Aningdita. 2013. Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini audit tahun sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skrpsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Pramestri 2014, Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financia Distress* Terhadap Penerimaan *Opini Going Concern*.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu dan Pratiwi 2011, Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Rahman dan Siregar 2011, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Respati, Novita Weningtyas. 2004. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan : Studi Empiris Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. Volume 4: 67-81
- Sari 2012, Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Reputasi KAP, *Disclosure*, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
- Salena dan Zaroni 2013, Pengaruh Model Prediksi Kebangkrutan, *Leverage*, *Audit Lag*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Solikhah 2007, Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

- Sugiyono. (2017). Metode *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suprانتiningrum. 2013. Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 27 No. 1, ISSN : 0854-1442.
- Wibisono, Faizin Wahid. (2013). ANALISIS DAN IMPLEMENTASI ACCESS POINT PADA PT. SELARAS CITRA TERABIT MENGGUNAKAN SOFTWARE THE DUDE. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan komputer, Amikom. Yogyakarta
- Yuliana 2017, Analisa Pengaruh *Audit Tenure, Audit Report Lag, Audit Quality, Financial Distress, Cash Flow, dan Corporate Governance* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going-concern* Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015.